



BELAJAR & PEMBELAJARAN

I BESSE QUR'ANI, S.PD., M.PD



Editor
Israwati Hamsar, S.Pd., M.Pd

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Penulis:

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Israwati Hamsar, S.Pd.,M.Pd

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

Vii,60, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-251-9

Cetakan Pertama:

Desember 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Tak lupa pula kami panjatkan Sholawat dan Salam yang selalu dapat tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau kita keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kelancaran penyusunan buku ini yaitu kepada orang tua, rekan kerja, penerbit dan banyak lagi lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Buku teks kami “Belajar dan Pembelajaran” sementara ini telah disusun dengan sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi para pembaca yang membutuhkan pengetahuan dan informasi tentang Sistem Belajar dan Pembelajaran

Buku ini menjelaskan tentang pentingnya belajar dan pembelajaran dan bagaimana materi yang disajikan berkaitan dengan mata kuliah Belajar dan Pembelajaran sebagai panduan alternatif bagi siswa dan guru. Kita tahu bahwa buku ini masih banyak kesalahan dan kekeliruan yang tentunya belum sempurna.

Oleh karena itu, kami mohon kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran mengenai buku ini, agar kami dapat lebih meningkatkan kualitas buku ini. Oleh karena itu buku ajar ini kami susun dengan harapan agar para pembaca dapat memahami informasi tersebut dan juga mendapatkan gambaran tentang bidang sistem informasi manajemen dan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Terima kasih

Makassar, 07 November 2023

Penulis

PRAKATA

Tak mudah bisa terus semangat dalam belajar. Terkadang, perasaan malas datang, yang membuat seseorang menunda atau berhenti belajar.

Akan tetapi, hal tersebut lumrah dan wajar. Saat dalam kondisi tersebut, yang terpenting jangan sampai terlena dan berlarut-larut.

Kamu harus kembali semangat belajar demi meraih cita-cita. Ada beragam cara yang bisa digunakan agar bisa kembali menemukan semangat dalam belajar.

Kamu bisa membaca kata-kata motivasi belajar singkat untuk kembali membakar semangatmu. Meski singkat, kata-kata tersebut tetap tak mengurangi maknanya.

Ada banyak kata-kata motivasi belajar singkat, yang bisa kamu baca dan bagikan kepada orang-orang terdekatmu. Dengan begitu, orang-orang terdekatmu bisa memiliki semangat belajar yang sama.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Prakata	v
Daftar Isi.....	vi
Bab 1 Hakikat Belajar.....	1
A. Definisi Belajar	1
B. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	3
C. Jenis-Jenis Belajar	5
D. Rangkuman.....	9
E. Evaluasi / Soal Latihan	9
Bab 2 Hakikat Pembelajaran	10
A. Tujuan Pembelajaran	10
B. Definisi Pembelajaran.....	10
C. Tujuan Pembelajaran	11
D. Macam-Macam Metode Pembelajaran	13
E. Kesimpulan.....	21
F. Evaluasi	21
Bab 3 Motivasi Belajar.....	22
A. Tujuan Pembelajaran	22
B. Motivasi Dan Motivasi Belajar	22
C. Jenis Motivasi Belajar.....	25
D. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar	28
E. Teori-Teori Motivasi Belajar	32
F. Rangkuman.....	39
G. Evaluasi	40
Bab 4 Proses Pembelajaran	41
A. Tujuan Pembelajaran	41
B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran.....	41
C. Metode Pembelajaran	44
D. Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran	46
E. Kesimpulan.....	49
F. Evaluasi	50
Bab 5 Permasalahan Dan Kondisi Belajar.....	51
A. Tujuan Pembelajaran	51

B. Konsep Dasar Kondisi Belajar	51
C. Masalah Belajar.....	53
D. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	55
E. Penanggulangan Kesulitan Belajar.....	55
F. Rangkuman	56
G. Evaluasi.....	57
Daftar Pustaka	58
Profil Penulis.....	60

A. DEFINISI BELAJAR

Belajar merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, namun masih ada orang yang salah mengartikan belajar sebagai kegiatan yang umum, misalnya seorang ibu dari seorang anak meminta untuk belajar. Anggapan ini tentu salah. Belajar bukan hanya kegiatan dimana seorang anak disuruh belajar untuk belajar. Seperti yang kita ketahui bersama, tujuan belajar adalah menjadikan seseorang lebih baik dari sebelumnya. Tentu banyak pertanyaan yang muncul jika kita tidak memahami pentingnya *deep learning*. Pada dasarnya belajar memiliki arti yang sangat khusus. Belajar menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Suyono & Hariyanto (2014: 9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.
- b. M. Ngalim Purwanto (2014: 85) belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.
- c. Daryanto (2009:2) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. Winaputra, dkk (2007: 19) belajar adalah perubahan perilaku pada individu sebagai buah dari pengalaman atau interaksi fisik yang mana akan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.
- e. Sanjaya Wina (2008: 229) belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Belajar adalah proses aktivitas mental di mana seseorang, melalui pendidikan atau pengalaman, menyebabkan perubahan perilaku yang positif dan relatif berjangka panjang, yang melibatkan aspek fisik dan psikologis

kepribadian. Belajar menciptakan perubahan pada setiap orang, dan perubahan tersebut memiliki nilai positif bagi mereka. Namun tidak semua perubahan dapat dikatakan sebagai pembelajaran, seperti seorang anak yang jatuh dari pohon dan lengannya patah. Keadaan ini belum dapat dikatakan sebagai proses belajar, meskipun terjadi perubahan, karena perubahan tersebut bukanlah perilaku aktif dan mengarah pada hasil yang lebih baik. Sesuatu dianggap belajar jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Perubahan Menjadi Lebih Baik (Positif)

Perubahan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang tentunya harapannya bisa memberikan perubahan yang lebih baik bagi orang yang belajar. Dengan belajar harapannya ada suatu kebaikan yang bertambah dalam dirinya. Semisal seseorang anak yang belajar matematika maka tentunya supaya dirinya menjadi bisa berhitung dan dapat mengenal angka, nilai positif yang didapat dari perubahan belajar tersebut adalah orang tersebut menjadi lebih mengenal angka dan bisa menghitung dengan benar.

2) Perubahan Dalam Kondisi Sadar

Individu yang mengalami proses belajar tentunya menyadari bahwa dirinya mengalami suatu perubahan sebagai akibat dari proses belajar, dan perubahan tersebut bisa terlihat dengan adanya sesuatu kemampuan yang lebih dalam suatu hal tergantung dari apa yang dipelajarinya. Semisal seseorang belajar membaca perubahan yang terjadi adalah dirinya akan bisa mengeja dan membaca dari kata atau kalimat yang tertulis. Berbeda ketika orang mabuk yang tidak bisa membaca dan dia belajar untuk membaca maka kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai suatu bentuk belajar karena orang tersebut masih dalam kondisi mabuk dan tidak sadar dengan apa yang dilakukannya.

3) Perubahan Relatif Menetap Dan Bertahan Lama

Hasil belajar seseorang sebagian besar relatif berjangka panjang dan permanen, kondisidemikian disebabkan karena informasi tersimpan di dalam otak, dan jika pembelajaran diulang beberapa kali maka informasi tersebut semakin kuat dan tidak mudah dilupakan.

Bentuk-bentuk pembelajaran ini juga dapat dibawa kapan pun seseorang membutuhkannya. Misalnya seseorang yang berlatih mengendarai sepeda motor kemudian mengetahui caranya, dan itu menjadi kebiasaan dalam kesehariannya, sehingga jika ingin mengendarai sepeda motor lagi, ia tidak perlu belajar mengendarai sepeda motor karena sudah terbiasa. tahu caramengendarai sepeda motor.

4) **Perubahan Karena Latihan Dan Pengalaman**

Sebagian besar orang awam berpandangan bahwa belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan formal yaitu sekolah. Tetapi perlu kita ketahui bahwa belajardapat terjadi dimana saja dan kapan saja, dan belajar tidak hanya terjadi atas latihan saja tetapi belajar juga bisa terjadi karena pengalaman yang dialami oleh seseorang secara langsung. Semisal ada seseorang yang ingin bisa menulis, maka yang harus dia lakukan adalah berlatih menulis dan bisa saja dengan melihat orang lain menulis, maka lama kelamaan melalui proses pengulangan maka seseorang tersebut tentunya menjadi bisa menulis.

5) **Perubahan Mempunyai Tujuan**

Perubahan dalam proses belajar tentunya mempunyai arah dan tujuan tertentu, perubahan tersebut tergantung dari belajar yang dilaksanakan oleh seseorang. Perubahan belajar terjadisearah dengan tujuan belajar yang dilakukan oleh seseorang. Semisal seseorang anak yang belajar melukis maka tentunya tujuan yang ingin dicapainya yaitu supaya dirinya bisa menjadi lebih bisa dan mahir dalam melukis.

6) **Perubahan Menyangkutn Semua Aspek Kepribadian**

Perubahan yang didapat oleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar meliputi seluruh aspek kepribadian orang tersebut,baik secara fisik ataupun psikis. Orang yang telah belajar maka akan mengalami perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan,dll. Semisal seseorang yang belajar naik sepeda motor maka dia akan lebih terampil dalam naik sepd motor dan dia menjadi lebih mengetahui secara mendalam mengenai sepeda motor, kebiasaan untuk membersihkan sepeda motornya, dll. Jadi aspek yang terkait adalah seluruh dari kepribadianya.

B. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR

Belajar menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang telah mengalami proses belajar. Perubahan tersebut bisa dalam bentuk tingkah laku ataupun suatu kecakapan baru.

M. Ngalim Purwanto (2014: 102) faktor faktor belajar dapat dikategorikan menjadi dua golongan: (a) faktor yang ada pada diri *organisme* itu sendiri yang kita sebut faktor individual mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, dan (b) faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial yang mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial. Sedangkan Daryanto (2009: 73-74) menyebutkan faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokan menjadi

dua yaitu: (1) faktor yang berasal dari luar pelajar dan terdiri atas faktor-faktor non sosial (cuaca, waktu, tempat, media), dan faktor faktor sosial (kehadiran seseorang) (2) faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dapat digolongkan menjadi faktor-faktor fisiologis (kondisi jasmani, keadaan fungsi jasmani tertentu), dan faktor-faktor psikologis.

Pada dasarnya ada dua faktor penting yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang kita semua tahu, faktor internal secara alami berhubungan dengan diri. sedangkan eksternal mengacu pada eksternal. Kedua faktor ini dijelaskan secara rinci di bawah ini.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan diri orang itu sendiri sebagai pembelajar. Faktor internal tersebut meliputi tiga komponen utama yaitu faktor fisik, psikis dan kelelahan. Faktor fisik meliputi (1) kesehatan. Sehat adalah keadaan dimana seseorang terhindar atau terbebas dari segala penyakit. Kesehatan sangat mempengaruhi belajar seseorang, ketika orang yang sehat, tidak seperti orang yang tidak sehat, secara alami dapat dan dapat mengontrol belajar dengan baik. Tentu saja karena penyakitnya banyak kendala yang muncul dalam kegiatan pendidikannya. (2) cacat tubuh. Disabilitas adalah suatu keadaan di mana anggota tubuh seseorang kekurangan, dan cacat tubuh dapat disebabkan oleh kecelakaan atau bawaan. Penyandang disabilitas bisa buta, tuli, patah bagian tubuh, lumpuh, dll. Kecacatan seseorang mempengaruhi dan menghambat belajar. Dan jika seseorang diharapkan dapat mengikuti studi di lembaga pendidikan yang sesuai dengan kecacatannya.

Faktor psikologi. Secara psikologis terkait dengan (1) kecerdasan (kemampuan memproses, beradaptasi secara efektif dengan situasi baru, secara efektif menggunakan konsep-konsep abstrak dan merasakan hubungan serta mempelajarinya dengan cepat),

(2) perhatian sebagai aktivitas jiwa (objek) yang menjadi lebih kuat, (3) minat sebagai kecenderungan manusia untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan, kegiatan tersebut disukai dan diperhatikan secara terus-menerus, (4) bakat adalah kemampuan untuk belajar, dan keterampilan diwujudkan sebagai keterampilan nyata setelah belajar. (5) motif yang berhubungan dengan tujuan, dimana tujuan terdiri dari motivasi. (6) kematangan adalah tingkat perkembangan manusia dimana bagian-bagian tubuh siap menerapkan keterampilan baru. (7) Kesiapan adalah kesiapan untuk merespon. Kesiapan berhubungan dengan kedewasaan, dan ketika sudah matang, seseorang siap menerapkan keterampilan tertentu. Faktor kelelahan. Wajar jika seseorang mengalami

kelelahan. Kelelahan manusia terbagi menjadi dua, yaitu kelelahan fisik dan mental. Kelelahan fisik terjadi ketika terjadi kekacauan pada sistem api tubuh manusia sehingga menyebabkan ketidakseimbangan sirkulasi, sedangkan kelelahan mental terjadi. adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan menghilang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. faktor keluarga. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak mulai belajar. Keluarga memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk belajar anak. Pengaruh keluarga terhadap belajar adalah sebagai berikut (1) cara orang tua mendidik, (2) hubungan antar anggota keluarga, (3) lingkungan rumah, () kondisi keuangan keluarga, (5) persepsi orang tua dan (6) latar belakang budaya (6) tingkat pendidikan keluarga dan adat istiadat). Faktor sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki misimembantu peserta didik memperoleh pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan memang tidak bisa dipisahkan dari belajar. Belajar sebagai kegiatan pendidikan yang terstruktur. Berikut beberapa hal yang mempengaruhi pembelajaran, antara lain: (1) metode pengajaran, (2) kurikulum (seperangkat kegiatan yang diberikan kepada siswa), (3) hubungan guru-siswa, () hubungan siswa-guru, (5) sekolah disiplin, (6) alat peraga, (7) waktu sekolah, (8) standar kelas melebihi ukuran, (9) kondisi bangunan, (10) metode pengajaran, (11) pekerjaan rumah. faktor masyarakat. Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat (partisipasi dalam kegiatan masyarakat berpengaruh baik, tetapi terlalu banyak menghambat pembelajaran), (2) media massa (film, televisi, radio, majalah, buku, dll).), (3) bentuk kehidupan masyarakat (religius, jujur, tidak berpendidikan, judi, maling, dll).

C. JENIS-JENIS BELAJAR

Jenis belajar amatlah beragam dan tidak melulu persoalan akademis dan keterampilan saja. Hal ini merupakan catatan penting karena belajar haruslah berupa kombinasi yang seimbang antarragam-jenisnya. Jika tidak, belajar tidak akan mampu memberikan dampak perubahan positif bagi individu apalagi masyarakat dan kesejahteraan manusia pada umumnya.

1. Belajar Abstrak (Abstract Learning)

Belajar abstrak pada dasarnya adalah belajar dengan menggunakan cara

– cara berpikir abstrak. Tujuannya ialah memperoleh pemahaman serta pemecahan yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal – hal yang abstrak peranan akal atau rasio sangatlah penting. Begitu pula penguasaan atau prinsip – prinsip dan konsep – konsep. Termasuk dalam jenis ini, misalnya, belajar tauhid, astronomi, kosmografi, kimia, dan matematika.

2. Belajar Keterampilan (*skill learning*)

Belajar keterampilan merupakan proses belajar yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu dengan menggunakan gerakan – gerakan motorik. Dalam belajar jenis ini, proses pelatihan yang intensif dan teratur sangat diperlukan.

Termasuk belajar dalam jenis ini, misalkan belajar cabang – cabang olah raga, melukis, memperbaiki benda – benda elektronik. Bentuk belajar keterampilan ini disebut juga latihan atau *training*.

3. Belajar Sosial (*social learning*)

Belajar sosial adalah belajar yang bertujuan memperoleh keterampilan dan pemahaman terhadap masalah – masalah sosial, penyesuaian terhadap nilai – nilai sosial dan sebagainya. Termasuk belajar jenis ini misalnya belajar memahami masalah keluarga, masalah penyelesaian konflik antar etnis atau antarkelompok, dan masalah – masalah lain yang bersifat sosial.

4. Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan memecahkan berbagai masalah secara logis dan rasional. Tujuannya ialah memperoleh kemampuan atau kecakapan kognitif guna memecahkan masalah secara tuntas. Untuk itu, kemampuan individu dalam menguasai berbagai konsep, prinsip, serta generalisasi, amat diperlukan.

5. Belajar Rasional (*Rational Learning*)

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis atau sesuai dengan akal sehat. Tujuannya ialah memperoleh beragam kecakapan menggunakan prinsip – prinsip dan konsep – konsep. Jenis belajar ini berkaitan erat dengan belajar pemecahan masalah. Dengan belajar rasional, individu diharapkan memiliki kemampuan *rational problem solving*, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akan sehat, logis, dan sistematis.

6. Belajar Kebiasaan (*Habitual Learning*)

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru untuk perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, keteladanan, serta pengalaman khusus, juga

menggunakan hokum dan ganjaran. Tujuannya agar individu memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan lebih positif, dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu atau bersifat kontekstual.

7. **Belajar Pengetahuan (*Study*)**

Belajar pengetahuan dimaksudkan sebagai belajar untuk memperoleh sejumlah pemahaman, pengertian, informasi, dan sebagainya. Belajar pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajarandengan melibatkan kegiatan investigasi atau penelitian dan eksperimen. Tujuan belajarpengetahuan ialah agar individu memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu, yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya dengan menggunakan alat – alat laboratorium dan penelitian lapangan.

8. **Belajar Apresiasi (*Appreciation Learning*)**

Belajar apresiasi pada dasarnya adalah belajar mempertimbangkan nilai atau artipenting suatu objek. Tujuannya agar individu memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (*effective skills*), dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat, arti penting objek tertentu, misalnya apresiasi sastra, apresiasi music, danapresiasi seni lukis.

Dalam mengapresiasi mutu karya sastra, misalnya, seorang individu perlu mengetahui“hakikat keindahan” (estetika) di samping mengetahui hal – hal lain, seperti bentuk ungkapan, isi ungkapan, bahasa ungkapan, dan nilai ekspresinya.

Berdasarkan cara atau proses yang ditempuh dalam belajar, Nasution M. A., sepertidikutip Effendi & Praja (1993), menyebutkan lima jenis belajar berikut:

1. **Belajar Berdasarkan Pengamatan (*Sensory Type of Learning*)**

Jenis pembelajaran ini adalah pembelajaran berdasarkan persepsi indrawi terhadap benda-benda di dunia sekitar kita dengan menggunakan indera yang berbeda untuk melihat, mendengar, menyentuh, mengecap, dan lain-lain. Misalnya, berkat pengamatan, anak pertama-tama mengenali ibunya, kemudian anggota keluarga lainnya, benda-benda rumah tangga, dll. Selain itu, pembelajaran lanjutan tidak lepasdari faktor observasi, meskipun alat-alat seperti mikroskop untuk melihat bakteri, teleskop, dan lain-lain, seringkali turut berperan dalam hal ini.

2. **Belajar Berdasarkan Gerak (*Motor Type of Learning*)**

- Mengetahui tujuan dengan jelas dan yakin terhadap faedah tujuan itu baginya.

- Mempunyai tanggapan yang jelas tentang kecakapan yang dipelajari. Tanggapan itu diperoleh melalui demonstrasi, gambaran – gambaran, atau penjelasan lisan.
 - Pelaksanaan yang tepat pada taraf permulaan, sebab kesalahan yang dilakukan padataraf permulaan belajar akan mengurangi efisiensi belajar selanjutnya “It is Necessary to tress accuracy and speed later”.
 - Latihan untuk mempertinggi kecepatan.
 - Metode keseluruhan atau bagian.
 - Dalam belajar motoris pada umumnya metode keseluruhan lebih efisiensi daripada metode bagian. Misalnya belajar menulis kata – kata atau kalimat, lebih baik ketimbang belajar menulis huruf.
 - Latihan seperti dalam situasi hidup/dalam situasi sebenarnya.
 - Latihan (Belajar motoris) lebih efektif bila perhatian tidak terlampaui dipusatkan pada gerakan itu sendiri. Misalnya belajar mobil, perhatian ditujukan pada keadaanlalu lintas atau situasi jalan, tidak pada gerakan kaki atau tangan.
 - Tidak banyak kritik, terutama pada proses belajar permulaan.
 - Analisis kecakapan. Si pelajar harus mengetahui bentuk dan teknik pelaksanaan yang sempurna, mengenai detail gerakan yang relative cepat.
 - Bentuk dan teknik. Untuk tiap kecakapan diperlukan bentuk dan teknik tertentu untuk melaksanakan latihan dengan efisien, dengan tidak memboroskan tenaga.
3. **Belajar Berdasarkan Menghafal (*Memory Type of Learning*)**
- Apa saja yang dihafalkan terlebih dahulu harus dipahami/dimengerti benar – benar.
 - Hal yang dihafal harus jelas kaitannya antara satu masalah dan masalah lainnya, sehingga merupakan suatu kerangka keseluruhan.
 - Menggunakan hal – hal yang dihafal secara fungsional dalam situasi tertentu.
 - Menggunakan memo teknik. Misalnya: Repelita.
 - Mengulangi hafalan (Aktive recall dan review).
4. **Belajar Berdasarkan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Type of Learning*)**
- Langkah – Langkah dalam problem solving, antara lain:
- Memahami masalah atau problema
 - Mengumpulkan keterampilan atau data

- Merumuskan hipotesis
- Menilai/mengkaji hipotesis
- Mengadakan eksperimen atau percobaan
- Membentuk kesimpulan

5. Belajar Berdasarkan Emosi (*Emotional Type of Learning*)

Belajar berdasarkan emosi bertujuan menanamkan aspek – aspek kepribadian, misalnya, ketekunan, ketelitian, kebersihan, sikap yang sehat terhadap pekerjaan, minat yang luas, dan sebagainya. Jadi, belajar tidak semata – mata dititikberatkan pada “*How to make a living*”, tetapi juga “*how to live*”.

D. RANGKUMAN

Belajar adalah proses aktivitas mental di mana seseorang, melalui pendidikan atau pengalaman, menyebabkan perubahan perilaku yang positif dan relatif berjangka panjang, yang melibatkan aspek fisik dan psikologis kepribadian. Belajar menciptakan perubahan pada setiap orang, dan perubahan tersebut memiliki nilai positif bagi mereka. Namun tidak semua perubahan dapat dikatakan sebagai pembelajaran, seperti seorang anak yang jatuh dari pohon dan lengannya patah. Keadaan ini belum dapat dikatakan sebagai proses belajar, meskipun terjadi perubahan, karena perubahan tersebut bukanlah perilaku aktif dan mengarah pada hasil yang lebih baik.

Jenis belajar amatlah beragam dan tidak melulu persoalan akademis dan keterampilan saja. Hal ini merupakan catatan penting karena belajar haruslah berupa kombinasi yang seimbang antar ragam-jenisnya. Jika tidak, belajar tidak akan mampu memberikan dampak perubahan positif bagi individu apalagi masyarakat dan kesejahteraan manusia pada umumnya.

E. EVALUASI / SOAL LATIHAN

1. Jelaskan definisi belajar!
2. Jelaskan 3 jenis-jenis belajar!
3. Jelaskan belajar berdasarkan emosi

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian-fungsi.html>. Diakses pada 24 November 2022
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud berkerjasamadengan Rineka
- Oemar Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Martini Jamaris. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Deliapress. Nasution. S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2019. *Macam-Macam Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013*. Rajekwesi: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Situbondo
- Kidam J. 2012. *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran*. <http://edhakidam.blogspot.com/2012/11/konsep-dasae-strategi-pembelajaran.html>. Diakses pada 24 November 2022
- Lestari E. 2018. *Strategi Pembelajaran*. <http://edhakidam.blogspot.com/2012/11/konsep-dasae-strategi-pembelajaran.html>. Diakses pada 24 November 2022
- Ina. 2022. *Macam-Macam Metode Pembelajaran Yang Perlu Diketahui* <https://www.sehatq.com/artikel/macam-macam-metode-pembelajaran-dan-pengertiannya>. Diakses pada 24 November 2022
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Bandura, A. (Inggris) *Social Learning Theory*, Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 1977, hal. 37-38
- Kawaguchi H. 2016. *Jenis-Jenis Belajar*. PSIKOLOGI UMUM. Drs. Alex Sobur, M. Si. (Hal 240 – 244)
- Santi. 2019. *Beberapa Pendapat Ahli Tentang Jenis-Jenis Belajar*. <https://www.asikbelajar.com/beberapa-pendapat-ahli-tentang-jenis/>

- Nurjan, Syarifan. (2016). Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group
- Suralaga, F. (2021). Psikologi pendidikan implikasi dalam pembelajaran. Depok: Rajawali Pers. Miarso.Yusufhadi. (2001). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran, sebuah pendekatan baru*. Gaung Persada Press. Cipayung-Ciputat. Jakarta
- Oemar Hamalik (1980). *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Pribadi. B. A. (2011). Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Sadiman Artif S, dkk. 1993. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, and A. Ilham Tsabit Imani. "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7.1 (2020): 74-88.
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74-88.
- BAIHAQI, Achmad; MUFARROHA, Amaliya; IMANI, A. Ilham Tsabit. Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2020, 7.1: 74-88.
- HAFID, Abd. Sumber dan Media Pembelajaran. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 2011, 6.2: 69- 78.

PROFIL PENULIS



Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd Lahir di Makassar, 15 September 1990. Menempuh pendidikan strata satu di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tahun 2008-2012. Gelar Magister Pendidikan diraih di perguruan tinggi yang sama pada Program Studi Magister Pendidikan Teknologi Kejuruan tahun 2015. Tahun 2019 hingga kini sebagai dosen tetap (ASN) di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Mengajar beberapa mata kuliah tentang pengajaran dan telah menulis beberapa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada berbagai jurnal nasional dan Jurnal Internasional. Email Penulis: besseQurani@unm.ac.id

Kata pembelajaran berasal dari kata 'ajar' yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang lain supaya diketahui. Kemudian, kata tersebut ditambahkan awalan 'pe' dan akhiran 'an' sehingga menjadi pembelajaran.

Sehingga, pengertian pembelajaran adalah perbuatan, upaya, cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Selain itu, pembelajaran diartikan juga sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-251-9 (P1P)



9 786231 472519